



---

## PKM CARA MUDAH MENULIS PUISI BAGI SISWA SDN 221 KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE

Oleh:

Rukayah<sup>1</sup>, Sudarto<sup>2\*</sup>, Satriani<sup>3</sup>, Asia M.<sup>4</sup>, Sitti Jauhar<sup>5</sup>, Muhammad Ali<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas Negeri Makassar

E-mail: <sup>2</sup>[drsudartompd@gmail.com](mailto:drsudartompd@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 15-07-2023

Revised: 20-07-2023

Accepted: 18-08-2023

### Keywords:

Cara, Mudah, Menulis, dan puisi

**Abstract:** Mitra dalam pelaksanaan PKM ini adalah siswa kelas tinggi SDN 221 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Masalah yang dihadapi mitra adalah kurang mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan ke dalam bentuk puisi, sebagai salah satu keterampilan berbahasa secara produktif dengan bahasa yang indah padat dan sarat makna. Untuk mengatasi masalah tersebut dilakukan pelatihan menulis puisi berbasis rangsang lagu, lingkungan, dan gambar. dalam hal: menentukan tema, memilih diksi, penggunaan rima, penggunaan gaya bahasa, dan pesan atau amanat yang akan disampaikan kepada pembaca atau pendengar. Metode yang digunakan dalam PKM adalah: Survey, informasi/ceramah, latihan, diskusi, Tanya jawab, penugasan, demonstrasi. Hasil pelatihan memperlihatkan banyak perubahan dalam menulis puisi. Kemampuan yang dicapai peserta dalam menulis puisi sebesar 74.47 atau kategori baik. Kemampuan ini meliputi lima komponen yakni : (1) Kesesuaian tema dengan judul tulisan, sebesar 81.86 atau kategori sangat baik, (2) Kemampuan memilih/ menggunakan diksi dalam puisi, sebesar 70.23 atau kategori baik (3) Kemampuan penggunaan rima dalam setiap bait, sebesar 75.81 atau kategori baik (4) Kemampuan penggunaan gaya bahasa, sebesar 74.11 atau kategori baik, (5) Menitipkan amanat/pesan moral kepada pembaca, sebesar 70.34 atau kategori baik. Kesimpulan Metode Pelatihan berbasis rangsang lagu, lingkungan sekitar. dan gambar, efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

---

## PENDAHULUAN

Menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa tidak diperoleh begitu saja, tetapi melalui latihan dan bimbingan secara intensif. Melalui menulis, siswa diharapkan dapat



mengungkapkan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. yang dilakukan secara tidak langsung atau tidak tatap muka dan dibatasi oleh waktu dan tempat.

Menulis puisi merupakan salah satu kegiatan kreatif yang dapat mendorong siswa untuk memanfaatkan segala sesuatu yang sudah diketahui, dimiliki, dan dipahami untuk memproduksi atau mengekspresikan suatu gagasan. Oleh karena itu, cara menulis puisi dengan mudah dan efektif sangat perlu dilatihkan dan dipahami siswa. Sehingga menulis puisi bukan sesuatu yang dirasa sulit untuk dilakukan, melainkan suatu kegiatan yang rekreatif dan menyenangkan agar literasi bahasa bisa pula meningkat.

Menulis puisi merupakan salah satu bentuk menulis kreatif dan termasuk suatu kegiatan intelektual, yaitu kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas menguasai bahasa dan kosakata memiliki wawasan yang luas serta peka terhadap perasaan (Rukayah, 2017). Kepadatan bahasa puisi sangat berkaitan dengan penulis dan upaya mendapatkan pikiran, perasaan dan emosi serta pengalaman hidup yang akan diungkapkan. Diksi sebagai sarana utama dalam mengekspresikan ide dan pikiran tersebut harus dikuasai dengan baik oleh penulis. Hal inilah yang menyebabkan sehingga tulisan yang berbentuk puisi mempunyai kekhasan dan keunikan tersendiri. Namun seringkali siswa mengalami kesulitan dalam memilih kata sehingga mengakibatkan gagasan yang disampaikan kurang jelas (Rukayah, 2021).

Kondisi yang terjadi di lokasi mitra yakni, siswa SD N0. 221 Kecamatan Sibulue kurang bisa menulis puisi sesuai dengan ketentuan dalam menulis puisi. Ketika ditugasi menulis puisi oleh gurunya, para siswa lebih banyak waktu disia-siakan daripada menuliskan satu kalimat, susah memulai mengalimatkan, tema atau judul yang telah ditentukan oleh guru, walaupun judulnya sangat dikenal, karena diambil dari kejadian sekitar. Dalam memulai menulis siswa dilanda kebingungan karena suasananya tidak dihayati, dialami, dan dihadirkan dalam dirinya. Demikian pula halnya kalau ditugasi untuk menentukan judulnya sendiri kebanyakan bingung, lama dipikir, tetapi tak ada kalimat yang ditulis, lebih banyak waktu disia-siakan daripada digunakan untuk menulis.

Selain apa yang telah dipaparkan di atas, penyebab yang lain adalah faktor eksternal yakni, umumnya siswa SD No. 221 Kecamatan Sibulue, latar belakang pendidikan orang tua 75 %, hanya tamatan SD dan SMP (Sumber data kepala SD No. 221 Kecamatan Sibulue),

Kondisi tersebut, menyebabkan anak kurang mendapat bimbingan di rumah, sarana dan prasarana, kurang tersedia, anak tidak dipacu untuk belajar karena sepulang dari sekolah, sebagian besar harus membantu orang tua untuk menggarap sawah atau ladang, sebagai sumber penghasilan, ada yang menggembala sapi, mengambil kayu bakar di hutan, dan semacamnya

Oleh karena itu, dalam mengantisipasi masalah, tim pelaksana mencoba menerapkan strategi yang dianggap tepat untuk menangani masalah tersebut yaitu mencoba menghadirkan suasana pada diri masing-masing peserta dengan memberikan berbagai rangsangan sebagai sumber inspirasi dalam menulis puisi bagi siswa, sehingga mudah berimajinasi tidak terjadi kekosongan pada diri peserta tentang apa yang akan ditulis.

Penghadiran suasana dalam mengajarkan menulis puisi banyak caranya bisa dengan tanya jawab, rangsangan lagu, rangsang gambar, dan rangsangan kejadian di sekitar lalu memberikan contoh cara menulis puisi dengan berbagai rangsangan tersebut serta melibatkan peserta untuk berpikir menata frase dan kalimat, lalu menguraikan aspek-aspek yang harus ada dalam puisi sebagai ciri pembeda dengan bentuk tulisan yang lainnya. Terkait



dengan itu Zulela (2012) menyatakan untuk memudahkan siswa menulis puisi guru harus memulai dengan membuat *outline* terkait dengan tema dan apa yang dialami siswa, karena mengajarkan sastra puisi dari jenjang SD sampai ke tingkat yang lebih tinggi bukan perkara mudah.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah: (1) Siswa SD No 221 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone memiliki wawasan/pengetahuan cara mudah menulis puisi (2) Siswa SD No 221 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone terampil memilih/menentukan judul berdasarkan tema yang telah ditentukan, (3) Siswa SD No 221 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone terampil memilih kata/diksi secara tepat dalam menulis puisi, (4) Siswa SD No 221 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone terampil menggunakan gaya bahasa, dan rima (5) Siswa SD No 221 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone terampil menitipkan amanat atau pesan kepada pembaca.

## METODE

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah:

### 1. Metode Ceramah/Penyuluhan atau informasi

Metode ini dilakukan untuk menyampaikan materi yang akan diberikan kepada siswa SD No. 221 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yaitu dengan memberikan penjelasan menyangkut:

- a. Pengetahuan tentang puisi sebagai salah satu bentuk kegiatan menulis yang harus dikuasai oleh peserta didik;
- b. Menulis dan menulis puisi tidak mungkin dikuasai hanya dengan pengetahuan teori semata, tetapi peserta harus melatikhannya dengan sungguh-sungguh dan kontinu;
- c. Teknik menulis puisi dengan kehadiran skemata melalui rangsangan lagu-lagu yang telah dikenal dan isinya akrab dengan peserta;
- d. Teknik menulis puisi dengan kehadiran skemata melalui rangsangan / kejadian yang ada di lingkungan sekitar yang pernah dilihat, dialami atau dirasakan, dan disaksikan langsung oleh peserta;
- e. Teknik menulis puisi dengan kehadiran skemata melalui gambar-gambar yang akrab dengan peserta seperti binatang, pemandangan, lingkungan dan sebagainya;

### 2. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab digunakan dengan tujuan untuk mengetahui: apakah di antara peserta sudah ada yang terampil menulis puisi, dan bagaimana strategi/teknik yang digunakan dalam menulis puisi. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pelaksana menentukan strategi yang diterapkan dalam pembimbingan.

### 3. Metode Demonstrasi /Praktik

Metode demonstrasi adalah metode mengajar/melatih yang menggunakan peragaan (Sudarto, 2023). Selanjutnya, Djamarah, S., B., dalam Sudarto (2023) mengatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan mata pelajaran.

Metode ini dilakukan dengan langkah memperlihatkan atau mempragakan langsung tentang cara menulis puisi dengan langkah sebagai berikut:

- a. Terlebih dahulu melakukan *brainstorming* tentang kata-kata yang terkait dengan tema atau judul yang akan dikembangkan ke dalam puisi, yang diambil dari lagu, kejadian di sekitar, dan gambar pilihan siswa berdasarkan kesenangan dan



minatnya;

- b. Menentukan judul puisi, terkait dengan judul lagu atau isi lagu yang merupakan sumber inspirasi. Begitupula kalau rangsangan bersumber dari kejadian di sekitar dan gambar berdasarkan pusat minat siswa;
- c. Mengembangkan puisi dengan memasukkan kata-kata yang telah diidentifikasi siswa melalui *brainstorming* sambil memperhatikan pilihan kata pengembangnya pada tiap-tiap baris.

#### 4. Metode Pemberian Tugas

Sesudah diperlihatkan /didemonstrasikan cara menulis puisi dengan cara mudah (melalui berbagai rangsangan). Apabila siswa sudah paham barulah ditugasi untuk menulis puisi. dan pemantapannya diberikan latihan untuk dikerjakan di rumah dan dikumpul pada pertemuan berikutnya atau dikirim ke WA bagi yang memiliki HP;

#### 5. Metode Diskusi

Gambar dan teks lagu yang dijadikan sebagai sumber inspirasi dalam menulis puisi terlebih dahulu didiskusikan dengan teman kelompok (siswa yang memilih gambar yang sama atau teks lagu yang sama), lalu masing-masing menuliskan hasil pengamatannya dan menata diksi menjadi kalimat yang puitis dengan memperhatikan rima dan gaya bahasa.

#### 6. Demonstrasi

Siswa ditugasi membaca puisi yang dinilai baik dalam masing-masing kelompok, lalu dinilai bersama dengan para peserta (melibatkan peserta memberi tanggapan) baik dari segi judul, ketepatan diksi, rima gaya bahasa, dan pesan moral atau amanat yang terkandung di dalamnya sambil memberi masukan dalam rangka perbaikan dan diikuti peserta lain untuk dijadikan dasar dalam mengoreksi tulisannya. Sesudah melakukan revisi lalu mencoba menampilkan tulisan yang dinilai sedang, dan kurang.

### Partisipasi Mitra

Mitra dalam hal ini adalah Para siswa yang berada di kelas tinggi SD Negeri nomor 221 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang berjumlah 42 orang Kegiatan ini bisa terlaksana sesuai dengan harapan karena tidak terlepas dari partisipasi mitra antara lain:

1. Kegiatan ini disambut baik oleh kepala sekolah. Kepala sekolah bersama guru piket hadir dan duduk pula mendampingi pelaksana bersama peserta selama kegiatan berlangsung;
2. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah mitra diizinkan untuk digunakan oleh ibu kepala sekolah, sehingga tim pelaksana kegiatan PKM, hanya membawa atau melengkapi apa yang tidak ada dilokasi seperti: speaker, LCD, serta gambar ransangan yang dibutuhkan;
3. Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan ini, apalagi dilaksanakan pada siang hari sesudah siswa makan dan istirahat siang. Kegiatan dilaksanakan pukul 15. 00 – 17 00 pada setiap hari Jumat dan Sabtu yang pelaksanaannya sekitar 2 bulan, terhitung dari masa orientasi sampai pada tahap evaluasi kegiatan;
4. Para peserta aktif bertanya yang pertanyaannya mengarah kepada contoh aplikasi materi dalam kegiatan, sebagai tuntutan dalam kegiatan ini, sehingga membuka wawasan para tim untuk memilih strategi dan metode yang tepat bagi siswa dan lebih mengenal tentang situasi dan kondisi pembelajaran di sekolah dasar;
5. Umumnya peserta merespon baik, jika diberi tugas dan diminta tugas tersebut dikumpul atau dikirim ke WA, maka mereka mengumpul tepat pada waktunya atau mengirim sesuai



batas waktu yang telah ditentukan, walaupun terlambat sangat beralasan karena sakit atau mengikuti kegiatan lain seperti diutus oleh sekolah untuk mengikuti perlombaan karena dilaksanakan juga berbagai lomba dalam memperingati hari kemerdekaan Republik Indonesia.

6. Komunikasi kepada peserta dilakukan secara langsung maupun melalui WA. Peserta sangat komunikatif menanyakan tentang tugas yang belum dipahami, jika saat mengerjakan latihan ada sesuatu yang tidak jelas atau masih samar-samar, dan ada pula mengirimkan tugasnya untuk diberi masukan.
7. Kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan menulis berada pada kemampuan rata-rata ke atas, sehingga membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan ini. Hal tersebut diperoleh informasi berdasarkan tugas-tugas yang diberikan pada setiap pelaksana selesai membicarakan tentang berbagai teknik penulisan puisi dan dilatihkan kepada peserta.

### **Evaluasi**

Setelah kegiatan dilakukan peserta kegiatan dievaluasi untuk mengukur kemampuannya. Evaluasi yang diberikan yaitu, para peserta ditugasi untuk membuat puisi berdasarkan teknik yang telah diperkenalkan oleh pelaksana dengan memerhatikan: kesesuaian judul dengan tema puisi, diksi, rima/persajakan, gaya bahasa, dan pesan moral yang disampaikan. Panjang puisi minimal tiga bait.

### **HASIL**

Setelah mengikuti pelaksanaan kegiatan (PKM Menulis Puisi) umumnya peserta sudah mengalami peningkatan menulis puisi dan mulai senang menulis puisi. Anggapan yang memasyarakat bagi siswa, bahwa menulis puisi sulit, anggapan tersebut sudah berubah karena peserta telah dapat :

1. Menentukan judul puisi yang sesuai dengan tema.
2. Mengidentifikasi kata yang akan dikembangkan ke dalam suatu puisi terkait dengan tema.
3. Memilih diksi secara tepat dan cocok dikombinasikan dengan kata-kata yang sudah diidentifikasi dan dimasukkan ke dalam frase atau kalimat menjadi kalimat berangkai dan puitis.
4. Menciptakan rima pada setiap bait, apakah rima lurus, rima kembar, rima silang, maupun rima berpeluk,
5. Memadukan dan menyelipkan gaya bahasa di antara frase dan kalimat yang telah dibuat sehingga puisi lebih menggugah dan memukau;
6. Menitipkan pesan moral dalam puisi baik secara langsung maupun pesan tersirat ;
7. Terampil menulis puisi berbagai tema (sesuai rangsangan) sebagai penulis pemula, maupun tanpa diberi rangsangan

### **DISKUSI**

Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa kemampuan peserta dalam menulis puisi berada pada kategori baik, dilihat dari berbagai aspek meliputi: Kesesuaian tema dengan judul puisi, ketepatan diksi, penggunaan rima atau persajakan, penggunaan gaya bahasa, amanat atau pesan yang disampaikan melalui puisi Hal ini ditunjukkan dari beberapa hasil kajian di antaranya Sugiarto (2013) menyatakan bahwa puisi merupakan ungkapan jiwa dari seorang penulisnya yang merupakan gambaran dari apa yang dialami dan dirasakan dalam kehidupannya. Keutuhan makna yang diungkapkan itu



mencerminkan tema. Karena suatu puisi yang ditulis harus memiliki tema yang di dalamnya diselipkan pesan apa yang akan disampaikan oleh penulis. Oleh karena itu, para peserta harus mencermati bahwa sebelum menulis puisi, tentu yang pertama dipikirkan penulis tertarik menulis tema apa?

Menentukan tema dan judul karangan tidak lagi menjadi pemikiran bagi peserta yang selama ini merupakan faktor penghambat dalam menulis. Tema bukan suatu ilhan atau sesuatu yang turun dari langit, tetapi tema dapat diangkat dari apa yang ada di sekitar peserta, baik berupa benda, hewan/binatang, tumbuhan, kejadian sehari-hari, apa yang dirasakan dan dipikirkan. Apa yang menggejala di masyarakat. Kesemuanya itu, bisa dijadikan tema dalam suatu tulisan, baik puisi maupun prosa atau tulisan bentuk lain. Terkait dengan itu Hadi (1987) mengatakan bahwa daerah puisi luas tak terbatas, penyair tidak akan kehabisan mengurus bahan dan ilhan dari daerah puisi yang luas tak terbatas itu. Terkait dengan itu, Gani (1981) menyatakan bahwa puisi memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk mengantar pembaca pada berbagai permasalahan hidup, karena materinya digali dari pengalaman hidup manusia meliputi: hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan dirinya, dan hubungan manusia dengan alam. Oleh karena itu, kandungan pesan yang ada dalam puisi tidak terlepas dari ketiga unsur tersebut yang dibalut melalui penggunaan diksi dan gaya bahasa. Oleh karena itu, penguasaan kosa kata berperan penting dalam menuangkan gagasan. Karena kosa kata atau diksilah yang ditata membentuk larik, kemudian larik ditata membentuk bait. Hal tersebut sejalan dengan temuan Listyaningsih, Murtono, dan Ahsin (2021) bahwa terdapat hubungan yang positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis puisi.

Jelaslah bahwa dalam melahirkan suatu jalinan yang harmonis dibutuhkan pengetahuan penggunaan diksi atau pilihan kata secara tepat. Selain itu kemampuan penggunaan gaya bahasa dan penggunaan rima yang didalam teks puisi terintegrasi secara utuh membentuk satu kesatuan. sehingga Ehoff (Huck, 1987) menjelaskan bahwa bacaan memberi model pada waktu anak menuangkan gagasannya dalam bentuk tertulis. Paul Janeczko, (Cullinan, 1989) seorang penyair yang sekaligus seorang antolog, menyarankan kepada orang tua dan guru agar memajukan kepada anak-anak dan siswa mereka contoh-contoh puisi: "Puisi tidaklah harus disimpan dalam kotak sepatu lalu diikat, tetapi puisi perlu bernafas dan bergerak bebas di padang luas dan mendapatkan kesempatan untuk dikenal sejak dini."

Terkait dengan penggunaan diksi atau pilihan kata yang sebelumnya dianggap sulit oleh peserta, tetapi setelah dicontohkan dan dilatihkan penataan diksi, maka sudah mulai memperlihatkan kemampuannya dalam memilih kata secara tepat menurut tempatnya yang sesuai dalam suatu jalinan kata yang harmonis dan artistik sehingga sejalan dengan maksud puisinya, baik secara denotatif maupun konotatif. Termasuk penggunaan ungkapan dan gaya bahasa.

Dibia (2018) menyatakan bahwa setiap kata terdiri atas dua aspek yaitu bentuk dan makna. Bentuk merupakan sesuatu yang dapat dilihat atau didengar, dan makna merupakan sesuatu yang dapat menimbulkan reaksi dalam pikiran seseorang karena rangsangan bentuk.

Puisi karangan singkat tapi sarat makna. Puisi mengandung nilai-nilai moral yang dapat membantu perkembangan kepribadian siswa. Untuk itu Sitositumorang (1980) seorang sastrawan dan penyair menyatakan bahwa sastra termasuk puisi tidak pernah hadir dalam sebuah kekosongan tetapi sarat dengan nilai-nilai positif ada pesan-pesan moral yang



ditipkan penulisnya. Untuk itu memerlukan kecermatan pembaca untuk menemukan makna yang dibalut melalui pilihan-pilihan kata.

Suatu hal yang perlu diingat dalam merangkai kalimat puisi, bahwa puisi tidak harus tunduk pada aturan tata bahasa ejaan dan tanda baca seperti yang berlaku dalam tulisan ilmiah, tetapi hal tersebut dapat dilanggar demi mengutamakan unsur keindahan. Itulah yang dikatakan *Licentia Poetica* pengarang. Kesemuanya itulah yang menyulitkan pembaca memahami karya sastra Puisi dibanding karya sastra lainnya (Aminuddin, 2015).

Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa pada awalnya tulisan para peserta tidak tertata khususnya penggunaan diksi yang kacau balau. Diksi yang dipilih tidak mendukung pengembangan tema. Rima tidak menjadi perhatian sehingga unsur keindahan sangat kurang. Begitupun penggunaan gaya bahasa sehingga puisi sangat polos, pesan moral juga diabaikan yang akibatnya, tulisan yang dihasilkan hanya sebuah ungkapan bebas yang ditata dalam bentuk bait demi bait tetapi isinya sangat kurang. Namun setelah mengikuti pelatihan, umumnya para peserta bisa dan percaya diri membuat atau menulis puisi, hanya masih perlu memperbanyak latihan agar lebih terampil.

Berdasarkan hasil evaluasi peserta pelatihan bahwa para peserta telah dapat menulis puisi dengan skor baik dari keseluruhan aspek yang dinilai. Nilai rerata yang dicapai yaitu 74-47 Adapun nilai rerata untuk masing masing aspek yang dinilai, adalah: Keseesuaian tema dengan judul, mencapai rerata = 81.86, kategori Sangat Baik. Ketepatan penggunaan diksi, mencapai rerata = 70,23, kategori Baik. Penggunaan rima, mencapai rerata = 75.81, kategori Baik. penggunaan gaya bahasa, mencapai rerata = 74.11, kategori Baik. dan Pesan/amanat, mencapai rerata = 70.34. kategori Baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan diskusi Program Kemitraan Masyarakat evaluasi dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan PKM sangat membantu siswa kelas tinggi SD No. 221 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dalam mengembangkan wawasan dan keterampilannya dalam menulis puisi, khususnya dalam menentukan tema dan judul, memilih diksi yang tepat, penggunaan rima, penggunaan gaya bahasa, amanat atau pesan yang disampaikan penulis, sehingga kegiatan menulis puisi tidak lagi dirasakan suatu yang sulit untuk dilakukan.
2. Penerapan menulis puisi dengan pemberian rangsangan berupa: lagu, kejadian atau kegiatan yang terjadi di lingkungan sekitar, dan gambar-gambar, sangat efektif diterapkan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi bagi siswa SD No. 221 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.
3. Kegiatan PKM memberikan kontribusi yang signifikan kepada siswa SD N0. 221 Kecamatan Sibulue mengenai komponen-komponen yang perlu mendapat perhatian dalam menulis puisi.

## PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Selesainya Pelaksanaan kegiatan PKM yang berlokasi di SDN 221 Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone tidak terlepas bantuan dan kerja sama yang baik dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terutama kepada: Rektor Universitas Negeri Makassar



yang telah mendukung dan memfasilitasi pelaksanaan PKM. Begitu pula kepada ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat UNM yang telah memberikan bantuan dana dan izin pelaksanaan sehingga kegiatan dapat teraksana. Ucapan terima kasih disampaikan pula kepada pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan, yang telah memberi kepercayaan kepada tim pelaksana untuk melakukan kegiatan ini. Ucapan yang sama disampaikan pula kepada ketua Jurusan PGSD FIP UNM yang selalu memotivasi dan menyemangati pelaksana. Terima kasih disampaikan pula kepada ibu kepala sekolah SDN 221 atas kerja sama baik, yang tulus ikhlas dan sangat familiar menerima pelaksana selama kegiatan PKM berlangsung sesuai dengan rencana.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Aminuddin. 2015. *Pengajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Ed. Nurul Falah Atif. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- [2] Dibia, Dewantara. 2018. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- [3] Listyaningsih, Murtono, & Ahsin 2021. Korelasi Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Puisi Kls. V SD di Desa Tempur. *Journal Of Education and Cultere* 1 (2) : 470.
- [4] Cullinan, Bernice. E. 1989. *Literature and the Child Second Edition*. New York: Harcourt Brace Javanovich Publisier.
- [5] Gani, Rizanur. 1981. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Jakarta: Depdikbud.
- [6] Huk, Charlotte., dkk. 1987. *Children Literature in the Elementary School*. Chiago : Rand Mc. Nally. College Publishing Company.
- [7] Muryanto, A. Kristiawan. 2007. *Jadi Pujangga? Siapa Takut!* Jakarta: Cipta Aji Pratama.
- [8] Nadeak Wilson. 1998. *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Bandung: Sinar Baru.
- [9] Pradopo, Rahmat Djoko. 1990. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada. University Press.
- [10] Rukayah. 2017 *Pengajaran Sastra Menulis Puisi mengatasi Kesulitan Belajar Anak*. Yogyakarta: Depublish.
- [11] Rukayah, dkk. 2021. Hubungan Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kls. VI SDN 24 Macanang *Journal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6, (2). 95-103
- [12] Sitomorang, B.P. 1980. *Sistem Pengajaran Puisi*. Flores: Nusa Indah
- [13] Sudarto, S., Rukayah, R., Kadir, A., Jauhar, S., & Satriani, S. (2023). GAMBARAN KEMAMPUAN PENYUSUNAN KEGIATAN PEMBELAJARAN DALAM RPP SESUAI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR BAGI GURU SDN 13 BIRU WATAMPONE MELALUI PELATIHAN BERBASIS CONTOH. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(2), 633-638.
- [14] Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.